

Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Perineal dengan Kejadian Diaper Dermatitis pada Bayi

Rinasari Marliaty¹, Mega Putri²

^{1,2}Akademi Kebidanan Bunda Auni, Indonesia

Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: rinaoke0123@gmail.com

Abstract. Inflammation caused by diapers is one of the most common skin diseases in infants and children worldwide. Diaper rash disrupts the baby's (perineal) skin health and can also interfere with the baby's growth and development. This can occur because the baby becomes fussy, especially during urination or bowel movements, and has difficulty sleeping. To obtain a literature review on maternal knowledge regarding perineal care and the occurrence of diaper dermatitis in infants. Articles published on diaper dermatitis were searched in databases and search engines, including Irandoc, SID, Ovid, PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, SINTA, Garuda, and IranMedex, from 2019 to 2023, in both Indonesian full-text articles. Ten journals meet the research criteria based on 30 published and identified journals from 2019-2023. The researchers found that the mother's knowledge level is one-factor affecting perineal care and the occurrence of diaper dermatitis in infants. Based on the reviewed journals, it can be concluded that the level of knowledge is crucial in implementing proper perineal care as it is one of the factors that can influence the occurrence of diaper dermatitis in infants, classified by age, education, occupation, or experience. Therefore, health education is vital in improving maternal knowledge in this regard.

Keywords: Knowledge, Perineal care, Diaper, Infants

Abstrak. Peradangan yang disebabkan oleh popok merupakan salah satu penyakit kulit yang paling umum ditemukan pada bayi dan anak-anak di seluruh dunia. Ruam popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi (perineal), namun juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dapat terjadi karena bayi akan menjadi rewel terutama ketika buang air kecil atau buang air besar dan sulit tidur. Mampu memperoleh gambaran kajian Literatur (literature riview) tentang Tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi. Artikel-artikel yang diterbitkan tentang dermatitis popok dicari di basis data dan mesin pencari, termasuk Irandoc, SID, Ovid, PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, SINTA, garuda, dan IranMedex dari tahun 2019 hingga 2023 fulltext berbahasa Indonesia. Berdasarkan 30 jurnal yang diterbitkan dan diidentifikasi dari tahun 2019-2023, terdapat 10 jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian. Para peneliti menemukan bahwa Tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor terhadap perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi. Berdasarkan jurnal yang sudah direview dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dalam penerapan perawatan perineal karna menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diaper dermatitis pada bayi yang dapat diklasifikasikan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan atau pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan saat ini menjadi peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan perineal, Diaper, Bayi

1. LATAR BELAKANG

Bayi merupakan anak yang berusia 0 – 12 bulan. Bayi memiliki kulit penghalang yang belum terbentuk secara sempurna sampai pada umur satu tahun, yang artinya kulit bayi sangat sensitif dan perlu perawatan dan perlindungan yang baik (Jackson, 2008). Struktur dan komponen kulit pada bayi baru lahir belum berfungsi sempurna sehingga kulit bayi terlihat keriput. Permukaan kulit bayi yang baru lahir umumnya mengandung lapisan verniks caseosa yang berfungsi sebagai pelindung kulit dan akan mengelupas sendiri setelah beberapa hari

(Azizah, 2020).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 bahwa prevalensi diaper rash pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Di Indonesia sendiri angka kejadiannya mencapai 7-35% terjadi pada bayi laki-laki dan perempuan dibawah 3 tahun, dan terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Riki, 2020).

Penyakit kulit semakin berkembang, hal ini dibuktikan dari profil kesehatan Indonesia tahun 2015 yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan, kunjungan kasus baru 122.076 kunjungan sedangkan kasus lama 70.338 kunjungan (Kemenkes RI, 2016).

Kejadian ruam popok di setiap negara bervariasi tergantung pada kebersihan dan perilaku orangtua dalam menggunakan popok sekali pakai. Di Amerika Serikat, prevalensi ruam popok mencapai 75%, di Jepang 87%, di Italia 15%, dan di Iran 34,9%. Bayi berusia 9-12 bulan akan mengalami 2 ruam popok dengan kejadian sebesar 50% hingga 60%. Literature menyebutkan beberapa tingkat kejadian ruam popok berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu ringan 58%, sedang 34%, dan parah 8% (Cindy et al, 2016).

Jumlah bayi di Indonesia dapat diperkirakan akan mencapai 23.729.583 pada tahun 2018. Peningkatan jumlah bayi yang lahir sebanding dengan penggunaan popok, yaitu sebesar 95% (Widiyanti, 2017). Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), kejadian ruam popok di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 7-35%, dengan tingkat tertinggi pada usia 9-12 bulan dan pada bayi laki-laki dan perempuan di bawah usia tiga tahun. Selain itu, dari beberapa penelitian yang menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di Lampung, terdapat bayi yang mengalami ruam popok sebanyak 21,14% (Verawaty et al, 2020).

Ruam popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi (perineal), namun juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini dapat terjadi karena bayi akan menjadi rewel terutama ketika buang air kecil atau buang air besar dan sulit tidur (Riki, 2020).

Sebaiknya, mengganti popok setelah setiap buang air kecil atau buang air besar. menggunakan Bahan Penyerap Gel (*Absorbent Gelling Material/AGM*) (yang terbuat dari sodium poliakrilat yang memiliki keunggulan dapat dengan cepat memisahkan urine dari kotoran, menahan cairan dalam matriksnya, dan menjaga kestabilan pH), ganti popok sesering mungkin sekitar setiap 2-3 jam sekali (Melinda, 2021).

Ruam popok dapat dicegah dengan cara mengganti popok setelah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), hindari popok plastik yang ketat atau celana yang

berbahan lembab, menjaga kulit agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar (Firmansyah dan Sudirman, 2019).

Berdasarkan *literature review* terdahulu Menurut Azizah SNA, Manalu LO, Somantri B, 2020 didapatkan hasil bahwa Pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (39,3 %), Sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 69 responden (64,5%).

Berdasarkan uraian dan hasil *literature review* terdahulu penulis *mereview* terkait Tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi dengan berfokus pada tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal akibat diaper dermatitis pada bayi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Perawatan perineal merupakan perawatan yang dilakukan pada daerah genitalia pada bayi dengan tujuan untuk menjaga kesehatan kulit bayi. Perawatan perineal yang tepat pada bayi yaitu dengan menggunakan kapas yang dibasahi dengan air hangat atau minyak untuk membersihkan area perianal segera setelah bayi BAB/BAK (Nursalam dkk, 2016).

Tidak banyak ibu yang mengetahui tentang cara perawatan perineal yang tepat. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat kesehatan kulit bayi khususnya di area pantat. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya (Feni, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Literature review* dengan mengumpulkan dan menganalisis 10 jurnal dari berbagai sumber yang terdapat di database seperti Irandoc, SID, Ovid, PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, SINTA, Garuda, dan IranMedex dengan menggunakan kata kunci : Pengetahuan, perawatan perineal, Diaper, Bayi Untuk memperluas topik pencarian literature, sub pencarian ditambahkan kata Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita serta rentang tahun terbit mulai dari tahun 2019-2022. Adapun kriteria artikel yang direview pada penelitian ini yaitu jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019-2022 yang dapat diakses fulltext, menggunakan bahasa Inggris dan

Indonesia dan intervensi yang dilakukan adalah perawatan perineal pada bayi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total studi yang memenuhi kriteria inklusi untuk ditinjau dalam tinjauan pustaka ini adalah 10 studi yang dijelaskan dalam Tabel 1. Waktu penerbitan jurnal yang ditinjau terlama adalah pada tahun 2019, dan yang terbaru adalah pada tahun 2023. Terdapat 10 jurnal penelitian dari Indonesia. 7 jurnal menemukan pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi. 1 jurnal menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi diaper dermatitis pada bayi, 2 jurnal menemukan kejadian diaper dermatitis pada bayi, dan ditemukan bahwa dibutuhkan pengetahuan dasar ibu dalam perawatan perineal.

Tabel 1. Tabulasi studi yang digunakan dalam *literature review*

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Temuan Penting
1	Rochmawati, Luzzain Indra, 2021.	<i>Hubungan efikasi ibu dengan pelaksanaan personal hygiene untuk mengurangi ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan</i>	95 ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan	Penelitian dekriptif kolerasional	Hasil korelasi menunjukkan arah korelasi positif, yang berarti semakin baik tingkat efikasi ibu dalam personal hygiene maka semakin baik tingkat keberhasilan. Begitupun sebaliknya, semakin kurang tingkat efikasi ibu maka semakin kurang tingkat personal hygiene.
2	Sera Dea Permata, Tarsikah, Ita Yuliani, 2020.	<i>Gambaran perawatan perineal pada bayi dengan diaper rash di PMB santi rahayu jabung kabupaten malang</i>	4 ibu yang memiliki bayi dengan diaper rash, 3 nenek bayi, dan 1 bude bayi yang tinggal satu rumah	Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam dan hasil rekaman suara handphone sebagai dokumentasi penelitian	Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu dalam merawat perineal bayi sebelum terjadi Diaper Rash yaitu dengan menggunakan jenis popok pampers, mengganti merk pampers, menggunakan pengahrum dan pelembut pakaian saat mencuci popok, mengganti pampers lebih dari empat jam, tidak mengeringkan area perineal setelah dibersihkan, memberikan bedak pada area perineal, dan mengganti merk sabun mandi.
3	Ajeng Novita Sari, Lilik Hanifah, 2020.	<i>Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi dan balita desa gonilan</i>	ibu yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 46 responden	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, macam-macam, penyebab dan cara pengobatan penyakit kulit diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup pada item pertanyaan macam-macam penyakit kulit yaitu sebanyak 24 responden (80%).
4	Rindu Shabella Putri, Ludiana, Nia Risa Dewi, 2022.	<i>Penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan daerah perinal pada bayi usia 0-12 bulan wilayah kerja puskesmas ganjar agung kota metro</i>	2 orang ibu yang mempunyai bayi usia 3 hari dan 4 bulan	Menggunakan analisis deskriptif dengan melihat tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penerapan	Tingkat pengetahuan kedua subjek dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan) setelah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu pada subyek I dari 66% menjadi 77% dan subyek II dari 66% menjadi 88%. Penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan).

5	Azizah SNA, Manalu LO, Somantri B, 2020.	<i>Gambaran pengetahuan ibu dalam perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi usia 9-12 bulan posyandu puskesmas cimareme tahun 2020</i>	107 responden ibu yang memiliki bayi	Penelitian ini Menggunakan metode descriptive kuantitatif.	Berdasarkan distribusi angka kejadian diaper dermatitis di posyandu Puskesmas Cimareme dari seluruh responden terdapat sedikit bayi yang mengalami diaper dermatitis dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami diaper dermatitis
6	Lindha Sri K, Arsy Widyatriastuti, 2021.	<i>Hubungan Antara Perawatan Perianal Dengan Kejadian Dermatitis Popok Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2021</i>	33 ibu dengan bayi yang menggunakan diapers	Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional.	Analisis data menunjukkan nilai p perawatan perianal dengan dermatitis popok sebesar 0,000 dan r 0,583. Artinya menggambarkan bahwa perawatan perianal yang kurang baik dapat merangsang timbulnya dermatitis popok.
7	Raihan Indika, Linda Adria, Wulandari, 2020.	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis pada bayi</i>	196 ibu yang memiliki bayi	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional study.	Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H_a diterima, berarti ada ada pengaruh faktor riwayat keluarga terhadap kejadian dermatitis pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen, ada pengaruh faktor alergen makanan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor pendapatan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor lingkungan terhadap kejadian dermatitis pada bayi. Diharapkan kepada responden dapat menjadi sumber informasi agar menjaga jenis makanan dan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya dermatitis pada bayi.
8	Devi Sri Intan, Qurratul A'yun, 2020.	<i>Hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diapers rash pada bayi usia 0-6 bulan di desa grujugan kecamatan larangan kabupaten pemekasan</i>	44 ibu yang memiliki bayi	Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan checklist oleh responden.	Didapatkan hasil perhitungan χ^2 hitung $(14,459) > \chi^2$ tabel coefisien contingency $(5,991a)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Maka diperlukan upaya dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi baik melalui kegiatan posyandu, konseling saat pemeriksaan neonatal ataupun dengan membaca buku KIA sehingga menambah pengetahuan responden tentang kejadian diaper-rash.
9	Anisah Aminy, Muammar, Daufi Saputra, 2021	<i>Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam perawatan daerah perineal pada bayi usia 9-12 bulan</i>	265 ibu yang memiliki bayi	Teknik penelitian ini adalah proportional random sampling	Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam perawatan perianal pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada responden dapat memberi informasi untuk menambah wawasan tentang perawatan perianal pada bayi khususnya masalah ruam popok pada bayi.
10	Eka Feviya Nurjanna), Desi Sariyani, Dwi Anita Apriastuti, Zulkhijriyani, 2023.	<i>Hubungan personal hygiene dengan kejadian diaper rash pada bayi 0-12 bulan di desa lubuk banjar</i>	Semua ibu dan bayinya yang berusia 0-12 bulan sejumlah 65 bayi.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross- sectional	Dari hasil uji Chi square didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene bayi dengan kejadian diaper rash pada bayi umur 0-12 bulan di desa lubuk banjar. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik Chi-squar diperoleh p.value 0,001.

1. Pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal pada bayi.

Review ini melibatkan 10 jurnal yang mengkaji tentang pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal pada bayi, dimana 8 jurnal diatas menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki ikatan erat terhadap karakteristik ibu. Penulis menganalisa dari 8 jurnal review ini, terdapat peneliti dengan hasil yang berbeda. Telah ditemukan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Ekonomi yang baik, maka pendidikan akan tinggi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan tinggi (Nurhayati dan Mariyam, 2013).

Umur ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin dewasa usia seseorang semakin baik pengetahuannya tentang perawatan kulit pada bayi dan balita (Sari dan Lilik, 2020).

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu yang memiliki pendidikan dasar akan sulit menerima informasi khususnya tentang diaper rash pada bayi, sehingga mereka tidak tau segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian diaper rash (Intan et al, 2020). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya mendapat informasi tentang perawatan daerah perianal pada bayi dari media ataupun dari tenaga kesehatan di sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa 1 jurnal dengan responden rendah, 3 jurnal dengan responden berpengetahuan cukup, dan 1 jurnal dengan berpengetahuan baik. Kemudian terdapat 3 jurnal yang dengan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT dan tidak bekerja, 2 jurnal dengan karakteristik ibu berdasarkan pendidikan paling banyak dasar, SMP dan SMA.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan jurnal yang dibahas tersebut apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin matang atau cukup usia ibu serta pekerjaan atau pengalaman yang mendukung akan meningkatkan pengetahuan ibu untuk menambah informasi yang didapat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan orang yang berpendidikan rendah akan rendah pula pengetahuannya.

2. Kejadian diaper dermatitis pada bayi

Pada 5 jurnal yang penulis review menyatakan bahwa Kejadian diaper dermatitis pada bayi harus diketahui oleh ibu yang memiliki bayi agar terhindar dari dermatitis akibat penggunaan diapers. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah SNA, Manalu LO, Somantri B, 2020 dengan hasil bahwa dari 107 responden yang dilakukan penelitian, sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 69 bayi atau 64,5% dan

sebagian kecil bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 38 bayi atau 35,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis (Azizah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lindha Sri K, Arsy Widyatriastuti, 2021 dengan hasil Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa 55% ibu yang melakukan perawatan perianal yang kurang benar dan bayinya mengalami dermatitis popok, 15,1% ibu yang melakukan perawatan perianal yang cukup benar, bayinya juga mengalami dermatitis popok. Sebagian besar bayi mengalami dermatitis popok di wilayah kerja puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2021 (Lindha dan Arsy, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raihan Indika, Linda Adria, Wulandari, 2020 dengan hasil ada pengaruh faktor riwayat keluarga terhadap kejadian dermatitis pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen, ada pengaruh faktor alergen makanan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor pendapatan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor lingkungan terhadap kejadian dermatitis pada bayi. Diharapkan kepada responden dapat menjadi sumber informasi agar menjaga jenis makanan dan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya dermatitis pada bayi (Indika et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Sri Intan, Quratul A'yun, 2020 dengan hasil Sebagian besar bayi tidak mengalami kejadian diaper-rash di desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 30 orang (68,2%) karena pengetahuan ibu terhadap kejadian dermatitis cukup (Intan et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Feviya Nurjanna, Desi Sariyani, Dwi Anita Apriastuti, Zulhijriyani, 2023 dengan hasil Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kejadian diaper rash dari 65 responden dengan menggunakan checklist sebanyak 3 soal berupa pernyataan, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terjadi diaper rash sejumlah 36 responden (55.5%) dan ibu yang bayinya mengalami diaper rash sebanyak 29 (44,6%). Berdasarkan tabel tabulasi silang antara umur bayi dengan kejadian diaper rash paling banyak terjadi pada bayi usia 29 hari- 12 bulan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Royda (2017) bahwa kejadian diaper rash pada bayi dari 30 responden paling banyak terjadi pada bayi yg berusia 29 hari - 12 bulan dengan kejadian diaper rash 33,3 % sejumlah 10 orang bayi (Nurjannah et al, 2023).

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan 4 jurnal yang dibahas tersebut bahwa diaper dermatitis dapat terjadi karena adanya jamur didiapers yaitu

candida albicans yang menyebar sehingga terjadi dermatitis. Akan tetapi, diaper dermatitis juga dapat terjadi oleh beberapa faktor yang diantaranya keadaan basah, pH dan iritasi. Namun, faktor yang paling mempengaruhi adalah penggantian diaper oleh orang tua atau pengasuh sehingga dibutuhkan pengetahuan dasar dalam perawatannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jurnal yang sudah direview dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam penerapan perawatan perineal karena menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diaper dermatitis pada bayi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang cara merawat perineal bayi dengan benar. Diharapkan petugas kesehatan mampu memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara merawat perineal bayi dengan benar supaya ruam popok tidak terjadi pada bayi. Diharapkan bagi para profesi kesehatan dapat lebih memperhatikan mengenai masalah yang terjadi pada bayi dan anak khususnya saat pemakaian diapers sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang menyebabkan kulit bayi iritasi akibat diapers dan agar terhindar dari dermatitis. Serta diharapkan dapat lebih memberikan edukasi Kesehatan mengenai cara pencegahannya.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, S. N. A. (2020). Gambaran pengetahuan ibu dalam perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi usia 9-12 bulan di Posyandu Puskesmas Ciremai tahun 2020. *Jurnal Institut Kesehatan Bandung*, 10(1), 26–37.
- Firmansyah, W. O. S. A., & Sudarman. (2019). Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31–39.
- Hamdanah, M. (2021). Pengaruh pemberian minyak zaitun dan aloe vera terhadap derajat ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal Stikes NHM*, 1–10.
- Indika, R., & Adriani, L. (2020). Faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis pada bayi. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing*, 1(1), 42–53.
- Intan, D. S., & A'yun, Q. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper rash pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Grujung Kecamatan Larangan Kabupaten Pemekasan. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 35–40.
- Irmayanti, C., Wahyuni, E. S., & Dewi, M. (2019). Pengaruh riwayat pemakaian popok dan metode toilet training terhadap keberhasilan toilet training pada anak balita usia 18-48 bulan di Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), 68–79.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Info datin. Jakarta: Kemenkes RI.

- Notoatmojo, S. (2016). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Mariyam. (2013). Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 37–43.
- Nurjannah, E. F., Sariyani, D., & Apriastuti, D. A. (2023). Hubungan personal hygiene dengan kejadian diaper rash pada bayi 0-12 bulan di Desa Lubuk Banjar. *Skripsi*.
- Nursalam, Susilaningrum, R., & Utami, S. (2016). Asuhan keperawatan bayi dan anak. Jakarta: Salemba.
- Sari, A. N., & Lilik, H. (2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi dan balita di Desa Gonilan. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 37–43.
- Silaban, V. F., et al. (2020). Pengaruh VCO (virgin coconut oil) terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Sri K, L., & Widyatriastuti, A. (2021). Hubungan antara perawatan perianal dengan kejadian dermatitis popok pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri tahun 2021. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Suilarsih, F. (2015). Optimal mengurus segala kebutuhan dan masalah sehari-hari bayi Anda. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Widiyanti, R. (2020). Pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 117–125.